

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia (2008) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Wenang Beverages CO dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* yang menghasilkan jumlah yang berbeda untuk biaya-biaya setiap produk dimana biaya produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi. Karena menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mampu menyajikan hasil laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajiban laporan keuangan pihak eksternal perusahaan

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Lasena (2013) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro dapat disimpulkan bahwa: menggunakan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*, ini disebabkan karena metode perhitungan *full costing* menggunakan biaya overhead tetap dan biaya variable, sedangkan metode *variable costing* hanya menggunakan biaya *overhead variable* saja. Manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya agar perusahaan mampu menciptakan laba.

Penelitian juga dilakukan oleh Eprilianta (2011) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan *Metode Full Costing* pada industri kecil CV Laksa mandiri menyimpulkan bahwa UKM kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya UKM yang bergerak dibidang manufaktur. Disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produknya. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut ialah metode *full costing*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian dan teknik analisis datanya. Sedangkan manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, cara membahas atau menyelesaikan rumusan masalah maupun masukan untuk melakukan analisis data, sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual secara tepat.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

#### **a. Pengertian Akuntansi Biaya**

Mulyadi (2003:6) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi untuk memberdayakan personal dalam pengelolaan aktivitas pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi biaya dan informasi operasi bagi personil (manajer dan karyawan)

Kholmi dan Yuningsih (2001:4) berpendapat bahwa akuntansi biaya merupakan sumber informasi mengenai berbagai macam pendapat dan biaya yang dapat diakibatkan oleh rangkaian tindakan alternatif.

Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi mengenai biaya-biaya yang terpercaya bagi manajemen untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan.

Menurut Supriyono (1999:14) menyatakan bahwa tujuan pokok akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang bermanfaat sebagai dasar untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Supaya akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut, maka biaya yang dikeluarkan atau terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga bisa digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok produksi secara teliti. Penentuan harga pokok produksi secara teliti hanya bisa dilaksanakan jika terdapat pemisahan yang tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi.

## **2. Peranan Akuntansi Biaya**

Ketika perusahaan masih sederhana pimpinan perusahaan masih sempat mengelilingi perusahaan dan memberikan instruksi secara langsung

kepada para pekerjanya. Tetapi jika perusahaan sudah berkembang menjadi besar dan kompleks maka pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi mengawasi keadaan perusahaan secara langsung, karena tidak bisa berada di semua tempat dalam perusahaan pada saat yang sama. Salah satu tugas utama bagi pemimpin agar produksinya maju adalah adanya akuntansi biaya yang modern. Jika dilihat dari pekerjaannya, seorang manajer mempunyai empat fungsi aktivitas, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengukuran. Untuk itu seorang manajer perusahaan memerlukan alat bantu dalam menjalankan tugasnya.

Garrison (1997:2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen berkepentingan dengan penyedia informasi bagi para manajer, yakni mereka yang berada dalam sebuah organisasi atau perusahaan dan yang berkewajiban untuk memimpin dan mengendalikan kegiatannya. Sedangkan Hariadi (2002:122) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sangat penting bagi manajemen karena mempunyai pengaruh yang sangat berarti dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari yang dilakukan pimpinan perusahaan maupun terhadap kewajaran biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Ketelitian penghitungan harga pokok produksi akan semakin penting jika perusahaan memproduksi berbagai macam produk dan ingin menentukan harga jual dan kontribusi laba masing-masing bagian. Secara umum

informasi harga pokok per unit akan memudahkan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian.

Adapun fungsi-fungsi manajemen secara umum meliputi, perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Akuntansi biaya oleh manajemen dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan dan pengawasan terhadap operasi-operasi perusahaan. Dalam arti yang luas akuntansi dapat membantu pelaksanaan fungsi pengawasan melalui rencana organisasi dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada orang yang bekerja dalam perusahaan. Pengawasan dilakukan untuk menentukan apakah pelaksanaan yang telah dicapai perusahaan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

### **3. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya**

#### **a. Pengertian Biaya**

Pengolongan biaya dilakukan guna memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola usahanya dan sekaligus menjadi tolak ukur untuk membuat keputusan. Pentingnya penggolongan biaya bagi manajemen disebabkan oleh aktivitas suatu usaha itu menggunakan sumberdaya yang terbatas, sedangkan menggunakan sumberdaya tersebut memerlukan adanya pengorbanan ekonomis.

Menurut Supriyono (1999:16) biaya atau expenses adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Sedangkan

menurut Hansen, Mowen (2004:40) dikemukakan bahwa “biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini di mana yang akan datang bagi organisasi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas kepemilikan barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu dan jangka waktu atau masa manfaat dari pengorbanan tersebut melebihi suatu periode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka biaya adalah pengorbanan yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.
- 5) Berkurangnya aktiva.
- 6) Adanya kewajiban yang berakibat pada penurunan ekuitas.

Jadi pengorbanan yang mencakup syarat tersebut dapat dianggap sebagai biaya sedangkan pengorbanan yang tidak menghasilkan manfaat dianggap sebagai pemborosan (kerugian pada perusahaan).

#### **b. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi merupakan proses pengelompokkan secara sistematis atas dasarkeseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapt memberikan informasi yang lebih

penting. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut di golongan. Untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan dalam menyajikan informasi biaya.

Menurut Mulyadi (2005:13) penentuan biaya pokok dan pengendalian biaya terdapat berbagai macam penggolongan biaya antara lain:

1. Penggolongan biaya atas dasar pengeluarannya.

Penggolongan biaya atas dasar objek yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran, yang mana makna dari objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Jika seandainya perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar bahan bakar maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut sebagai bahan bakar. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran cocok digunakan dalam organisasi yang masih kecil, sedangkan dalam perusahaan yang besar penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran merupakan cara yang dapat menyeragamkan biaya dari berbagai bagian yang dimilikinya. Di dalam penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan pemisahan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan bagi pihak luar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam penggolongan ini, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja
- 3) Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2009:67) adalah biaya yang mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

BOP terdiri dari BOP variabel merupakan biaya overhead pabrik yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan BOP tetap merupakan biaya overhead pabrik yang jumlah totalnya (dalam kisaran tertentu) tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Biaya Langsung



Adalah biaya-biaya yang terjadi yang penyebabnya satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b. Biaya tak Langsung

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya, dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, yaitu ada empat golongan:

a. Biaya Tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

b. Biaya Semi Tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tidak tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

c. Biaya Variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

d. Biaya Semi Variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Agar perhitungan laba rugi dan penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan secara teliti, maka biaya digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanan ke dalam periode akuntansi tertentu. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya.

b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Adalah biaya-biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi yang terjadinya pengeluaran tersebut pada saat pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

**4. Pengertian Harga Pokok dan Tujuan Harga Pokok**

a. Pengertian Harga Pokok

Harga pokok merupakan komponen biaya-biaya yang dibebankan kepada produk atau jasa. Dalam penetapan harga jual dan memperkirakan laba yang akan diperoleh, maka diperlukan adanya gambaran mengenai

harga pokok produksi yang dihasilkan. Untuk memberikan pengertian tentang harga pokok, menurut Supriyono (2000:36), berpendapat mengenai pengertian harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik membentuk harga pokok produksi. Sedangkan menurut Hartanto (2001:204) harga pokok produksi adalah biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya atau hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu proses produksi.

Sedangkan pengertian harga pokok secara umum adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh dan menghasilkan suatu barang dan jasa siap digunakan untuk dijual.

Dari definisi-definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Harga pokok produksi adalah jumlah dari bahan baku yang dipakai, upah langsung, biaya produksi tidak langsung ditambah persediaan barang dalam proses. Kegunaan harga pokok adalah untuk menghitung dan mengendalikan terhadap semua biaya yang telah dibebankan, juga bagi manajemen dipakai sebagai dasar dalam mengambil keputusan guna menentukan harga jual. Akan tetapi perhitungan harga pokok produksi bukanlah suatu hal yang mutlak untuk penentuan harga, karena harga jual

tidak tergantung biaya usahanya tetapi kadang juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

b. Tujuan Harga Pokok

Matz, Usry (2003:34), menjelaskan tujuan harga pokok adalah :

- a) Untuk menetapkan biaya-biaya menurut barang-barang yang diproduksi menurut prosesnya persatuan atau bagian.
- b) Untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, dan administrasi dari perusahaan.
- c) Untuk memberikan suatu dasar guna menaksir biaya dari suatu barang hasil produksi dan dengan itu kemungkinan menguntungkan untuk menetapkan harga.
- d) Untuk memberikan kebijaksanaan pada manajemen agar mendasarkan kebijakan operasionalnya pada keterangan yang diberikan oleh bagian biaya.

**5. Pengertian Harga Pokok Produksi dan Metode Harga Pokok Produksi**

a) Pengertian Harga Pokok Produksi

Winardi (1990 : 79) menjelaskan bahwa Harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus

didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.

Adapun tujuan tertentu tersebut adalah:

1. Penetapan harga dan penekanan produk

Untuk tujuan ini, biaya dari seluruh bidang yang diperlukan untuk membawa produk ke konsumen seharusnya dimasukkan.

2. Kontrak dengan lembaga pemerintah

Badan pemerintah seringkali memberikan petunjuk rinci mengenai unsur yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam jumlah harga pokok produk.

3. Pelaporan keuangan ekstern

Fokus disini adalah *controllable cost* untuk pelaporan neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, hanya biaya pabrikasi yang dibagikan ke produk untuk pelaporan ekstern. Menurut Sunarto (2003:3) harga pokok adalah nilai pengorbanan barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang. Jadi dalam hal ini dimaksud dengan harga pokok produksi adalah meliputi jumlah bahan baku yang dipakai, upah langsung, biaya produksi tak langsung, ditambah persediaan awal barang dalam proses dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

- b) Metode Harga Pokok Produksi

Dalam penetapan harga pokok untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, maka perlu menggunakan metode atau sistem yang baik.

Metode penentuan harga pokok produksi antara lain:

1. Metode perhitungan harga pokok berdasarkan pengumpulan biaya
  - a. Metode harga pokok pesanan

Menurut Hariadi(2002:123) menyatakan bahwa perusahaan industri yang berproduksi hanya atas pesanan pada umumnya akan menghasilkan produk yang sangat bervariasi dan berbeda satu sama lain sesuai dengan kehendak konsumen. Dalam setiap dasar pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan, setiap pekerjaan atau setiap konsumen. Ketika suatu pesanan atau pekerjaan telah selesai harga pokok per unit untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi total biaya per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2005:18) perusahaan yang memproduksi berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksinya dikumpulkan untuk masing-masing pesanan, jumlah yang diproduksi akan dihitung pada saat pesanan selesai. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi dengan jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

- b. Metode harga pokok proses

Ardismo (1994:90) mengemukakan bahwa harga pokok proses adalah pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi dan pusat pertanggungjawaban biaya, yang umumnya diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massal. Sedangkan menurut Mulyadi (2005:18) metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membedakan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya samarata dengan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

2. Metode perhitungan harga pokok berdasarkan elemen-elemen biaya yang memengaruhi harga pokok.

Berdasarkan metode ini perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi:

- a. *Variable costing method*

Menurut Mulyadi (2005:18) metode variable merupakan metode penentuan kos produksi, yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable. Menurut Hariadi (2002:445) metode variable costing merupakan metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi variable saja dalam menentukan nilai persediaan yang akan dijual perusahaan. Dengan kata lain, biaya produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable saja.

Dengan demikian harga pokok produksi kas produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

*b. Full costing method*

Menurut Mulyadi (2005:17) metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Sedangkan menurut Hanadi (2002:445) metode *full costing* merupakan metode yang memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam metode ini, biaya produksi akan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik (tetap+variabel)	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx



*Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) apabila produk selesai tersebut tidak dijual. Menurut metode *full costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa FOH Tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya tadi dimasukkan sebagai komponen pembentuk produk tersebut.